

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA TK-SD SATU ATAP DI SD NEGERI GENTUNGAN KECAMATAN NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL

PRINCIPAL ACADEMIC SUPERVISION OF KINDERGARTEN-ELEMENTARY ONE ROOF SCHOOL AT STATE ELEMENTARY SCHOOL GENTUNGAN NGLIPAR DISTRICT GUNUNGKIDUL REGENCY

Oleh : Nur Indah Yuliani, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Nurindahyuliani20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan program supervisi akademik kepala TK-SD Satu Atap di SD Negeri Gentungan Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala TK-SD Satu Atap di SD Negeri Gentungan tidak melakukan perencanaan program supervisi akademik untuk guru TK, namun hanya untuk guru SD; (2) kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi akademik kepada guru TK, supervisi akademik untuk guru TK dilakukan oleh pengawas. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik untuk guru SD pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran; (3) kepala sekolah tidak melakukan tindak lanjut supervisi akademik untuk guru TK namun hanya kepada guru SD.

Kata kunci: *Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, TK-SD Satu Atap*

Abstract

This study aims to describe the Principal academic supervision program Of Kindergarten-Elementary One Roof School at the State Elementary School Gentungan Nglipar District Gunungkidul Regency, which includes the process planning, implementation, and follow-up of academic supervision. This research is a qualitative research. The subject of study is the principal and teachers. Methods of data collection with interviews, observation and document studies. Test the validity of data using triangulation technique and triangulation source. Analysis of data use the interactive model from Miles and Huberman. The research results show that : (1) the principal did not do the planning of academic supervision program for kindergarten teacher, but only for elementary school teacher; (2) the principal does not conduct academic supervision to kindergarten teachers, academic supervision for kindergarten teachers is conducted by supervisor. The principal conducts academic supervision for elementary school teachers on planning, implementation, and on learning evaluations; (3) The principal does not follow-up academic supervision for kindergarten teachers but only for elementary school teachers.

Keywords : academic supervision, principal, kindergarten-elementary one roof school.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang luhur, wawasan yang luas, sehat jasmani dan rohani, dan terampil sebagaimana dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya untuk kepentingan peserta

didik melainkan juga masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003: 20).

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut pemerintah mengupayakan pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia. Pemerintah telah mengupayakan pemerataan akses pendidikan agar seluruh warga negara Indonesia mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Namun upaya yang dilakukan pemerintah tersebut belum sepenuhnya

terrealisasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyaknya daerah-daerah terutama daerah terpencil, terisolir dan terpencar di Indonesia yang belum mendapatkan akses layanan pendidikan. Salah satu program yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka memperluas dan memfasilitasi pemerataan pendidikan adalah program pendidikan terpadu atau yang lebih dikenal dengan sebutan sekolah satu atap.

Kabupaten Gunungkidul merupakan Kabupaten penyelenggara sekolah satu atap. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan sekolah satu atap, yaitu TK-SD Satu Atap di SD Negeri Gentungan yang berada di Kecamatan Nglipar . Berdasarkan arahan dari Direktorat Pembinaan TK dan SD Departemen Pendidikan Nasional (2008) pengelolaan kelembagaan/pengorganisasian sekolah satu atap dapat dilakukan dengan manajemen terpadu dan manajemen terpisah. TK-SD Satu Atap di SDN Gentungan merupakan sekolah satu atap dengan pengelolaan manajemen terpadu. Dengan pengelolaan manajemen terpadu ini hanya ada satu kepala sekolah yaitu kepala sekolah SD Negeri Gentungan yang merangkap sebagai kepala TK. Berdasarkan panduan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala SD tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SD namun juga di TK.

Salah satu usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan pendidikan yang berkualitas di sekolah adalah dengan melakukan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Menurut Syaiful Sagala (2000: 230) secara umum supervisi berarti upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 bahwa terdapat 2 (dua) jenis supervisi pendidikan yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial adalah kegiatan supervisi yang tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran yang berupa pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh elemen sekolah dalam mengelola, mengadministrasikan dan

melaksanakan seluruh aktivitas sekolah. Sedangkan pengertian supervisi akademik merupakan supervisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pengajaran atau akademik di sekolah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, telah ditemukan beberapa masalah mengenai kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala TK-SD Satu Atap di SD Negeri gentungan. Kepala TK-SD Satu Atap sebagai kepala sekolah di dua lembaga, kurang melakukan pembinaan terhadap guru TK. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru TK tidak dibimbing oleh kepala namun guru menyusun sendiri dengan bantuan guru-guru lain dalam satu gugus dan pengawas. Selain itu, kepala sekolah jarang melakukan kunjungan kelas ke lembaga TK. Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran di TK, kepala sekolah juga kurang terlibat dalam membantu guru melakukan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah hanya sebatas memberikan tanda tangan untuk rapot penilaian hasil belajar siswa saja. Dan berdasarkan wawancara awal dengan kepala TK-SD Satu Atap dijelaskan bahwa salah satu alasan kepala TK-SD Satu Atap kurang melakukan pembinaan ke lembaga TK dikarenakan lokasi TK dan SD yang terpisah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau sebagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2009: 68)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2017 hingga Mei 2017. Penelitian ini dilakukan di TK Satu Atap SD Gentungan dan SD Negeri Gentungan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru TK Satu Atap SD Gentungan, dan Guru SD Negeri Gentungan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2012: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam hal ini, karena dalam tahap pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumen.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013: 246).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ini adalah proses pemilihan data-data yang telah dikumpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Display Data

Display data adalah menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan sehingga data yang telah diperoleh dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verifying*)

Data yang telah di selesai di display tadi akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini berasal dari penyajian hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang diperbandingkan dengan teori. Dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori. Hasil akhirnya akan berupa kesimpulan serta saran terhadap program supervisi akademik kepala TK-SD Satu Atap di SD Negeri Gentungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala TK-SD Satu Atap di SD Negeri Gentungan.

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk guru TK Satu Atap SD Gentungan.

Kepala TK-SD Satu Atap di SD Negeri Gentungan tidak melakukan perencanaan program supervisi untuk guru TK. Supervisi akademik untuk guru TK selama ini diserahkan kepada pengawas. Hal ini dikarenakan kepala sekolah tidak paham tentang pembelajaran yang ada di TK. Berdasarkan hal tersebut kepala sekolah seharusnya melaksanakan program supervisi akademik untuk guru TK. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru.

2. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk guru SD Gentungan.

Kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi akademik untuk guru SD dengan mempersiapkan lembar supervisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan. Selain itu kepala

sekolah juga melakukan koordinasi waktu pelaksanaan supervisi akademik dengan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Patal Wirjasantosa (1984: 90) bahwa dalam perencanaan supervisi akademik, guru hendaknya diikutsertakan dalam proses perencanaan tersebut. Apabila guru tidak diikutsertakan dalam perencanaan supervisi akademik, maka dalam pelaksanaan guru akan kurang siap disupervisi.

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala TK-SD Satu Atap di SD Negeri Gentungan.

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk guru TK Satu Atap SD Gentungan.

Kepala sekolah tidak melaksanakan program supervisi akademik kepada guru TK dikarenakan kepala sekolah tidak paham tentang pembelajaran TK. Supervisi akademik untuk guru TK dilakukan oleh pengawas. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik untuk guru TK karena supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk guru SD Negeri Gentungan.

Kepala sekolah melaksanakan program supervisi akademik kepada guru SD dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. dalam perencanaan pembelajaran kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik pendampingan yang dilakukan dengan cara melakukan pemantauan dan pembinaan kepada guru dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran. dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas yang bertujuan untuk mengamati dan menilai kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran. dalam evaluasi pembelajaran kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik

pendampingan yang dilakukan dengan cara melakukan pemantauan dan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

C. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala TK-SD Satu Atap di SD Negeri Gentungan.

1. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah kepada guru TK Satu Atap SD Gentungan.

Kepala sekolah tidak melaksanakan program supervisi akademik kepada guru TK, sehingga tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah sebelumnya berlatar belakang guru SD yang tidak paham tentang pembelajaran yang ada di TK. Program supervisi akademik hanya dilaksanakan oleh pengawas, dengan demikian tindak lanjut supervisi akademik kepada guru TK juga dilakukan oleh pengawas.

2. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah kepada guru SD Negeri Gentungan.

Kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan kepada guru SD Negeri Gentungan. Tindak lanjut supervisi akademik tersebut berupa saran dan pembinaan. Tindak lanjut yang berupa saran langsung dituliskan oleh kepala sekolah di dalam lembar supervisi akademik dan buku supervisi akademik guru ketika kunjungan kelas. Adapun tindak lanjut yang berupa pembinaan dilakukan pada saat rapat dengan membahas hasil supervisi akademik agar semua guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Hasan (2002: 93) bahwa langkah tindak lanjut dilakukan melalui proses dialogis antara supervisor dengan yang disupervisi untuk mendiskusikan langkah perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kepala TK-SD Satu Atap di SD Negeri Gentungan tidak merencanakan program supervisi akademik untuk guru TK, namun hanya untuk guru SD. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah tidak paham tentang pembelajaran TK.
2. Kepala TK-SD Satu Atap di SD Negeri Gentungan tidak melaksanakan supervisi akademik kepada guru TK. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik kepada guru SD dalam perencanaan pembelajaran dengan teknik pendampingan, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teknik kunjungan kelas, dalam evaluasi pembelajaran dengan teknik pendampingan.
3. Kepala sekolah tidak melakukan tindak lanjut supervisi akademik untuk guru TK, namun hanya untuk guru SD. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan memberikan saran tertulis dan pembinaan.

Saran

1. Kepala TK-SD Satu Atap hendaknya merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik untuk guru TK.
2. Dalam proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran kepala sekolah hendaknya tidak hanya melakukan pendampingan saja namun juga pengamatan dan penilaian terkait dengan kemampuan guru dalam melakukan perencanaan dan evaluasi pembelajaran.
3. kepala sekolah hendaknya mendatangkan narasumber dari Dinas Pendidikan, UPT Pendidikan, atau pengawas untuk memberikan bimbingan yang mendalam kepada guru TK maupun guru SD terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran agar guru dapat lebih paham tentang bagaimana melaksanakan proses pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*..
- Sagala, S. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta..
- Permendiknas. (2007). *Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2007, tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Penyelenggaraan TK-SD Satu Atap*. Jakarta: Depdiknas.
- Bungin, B. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik serta ilmu-ilmu lainnya*. Jakarta: Kencana..
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Permendiknas. (2007). *Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Wirjasantosa, R. (2004). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UI-Press.